

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Dinamika Sosial dalam Novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari sebagai Bahan Ajar Novel di SMA ” ini ditulis oleh Zain Annisa Uzahro’, NIM 126210211052, pembimbing Muyassaroh, S.S, M.Pd.

Kata kunci : *Dinamika sosial, Sosiologi sastra, Bekisar Merah, Bahan ajar, Kurikulum Merdeka.*

Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai media rekreatif, tetapi juga sebagai representasi kehidupan yang memuat nilai-nilai sosial, konflik, dan dinamika masyarakat. Salah satu bentuk karya sastra yang potensial untuk dijadikan bahan ajar adalah novel. Nilai penting yang diangkat dalam novel *Bekisar Merah* adalah nilai sosial, seperti ketimpangan kelas, marginalisasi perempuan, relasi kuasa antara desa dan kota, krisis identitas, dan perjuangan sosial individu dalam menghadapi struktur masyarakat yang tidak adil. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam perjalanan tokoh utama, yang harus menghadapi tekanan budaya patriarkis, stigma masyarakat, serta perjuangan untuk mengubah nasib melalui serangkaian proses sosial yang mencerminkan dinamika kehidupan masyarakat yang menyeluruh. Oleh karena itu, novel tidak hanya menyampaikan kisah fiktif, tetapi juga mengandung pesan-pesan sosial yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga dapat dijadikan sarana refleksi dan pembelajaran dalam konteks pendidikan sastra di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis unsur-unsur dinamika sosial dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari, dan (2) mendeskripsikan pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA, khususnya kelas XI Fase F.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi, serta didukung oleh pendekatan sosiologi sastra yang berpijak pada pandangan Sapardi Djoko Damono mengenai hubungan antara karya sastra dan kondisi sosial masyarakat. Data diperoleh dari kutipan narasi, dialog, dan monolog dalam novel, yang kemudian dianalisis untuk mengungkap unsur-unsur dinamika sosial, serta diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru di SMAN 1 Campurdarat guna menilai relevansi novel terhadap proses pembelajaran sastra di sekolah. Selain itu, pendekatan feminisme digunakan sebagai penguat untuk menganalisis konflik yang dihadapi tokoh perempuan akibat sistem sosial yang patriarkis, seperti ketidakadilan, penindasan, dan ketidaksetaraan, yang merupakan bagian dari dinamika sosial dalam novel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Bekisar Merah* menggambarkan lima unsur dinamika sosial secara signifikan, yaitu perubahan sosial, interaksi sosial, konflik sosial, integrasi sosial, dan mobilitas sosial. Unsur-unsur ini tercermin dalam perjalanan tokoh utama, yang mengalami tekanan sosial, perubahan status, hingga pencarian identitas dalam lingkungan masyarakat yang patriarkis dan timpang secara ekonomi. Perjalanan hidup tokoh utama merefleksikan realitas yang akrab dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga menjadikan novel ini tidak hanya sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai medium refleksi dan pembelajaran nilai-nilai sosial. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa *Bekisar Merah* dinilai mampu menarik minat siswa karena memuat nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan konteks sosial mereka, serta menghadirkan konflik dan dinamika yang menggugah kesadaran kritis. Oleh karena itu, novel ini layak dijadikan sebagai bahan ajar sastra di tingkat SMA karena tidak hanya memperkaya wawasan literasi siswa, tetapi juga mendukung penguatan karakter, penumbuhan empati sosial, serta pengembangan literasi kritis yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Novel ini dapat menjadi jembatan untuk memahami realitas sosial melalui pengalaman sastra yang bermakna.

ABSTRACT

The thesis entitled “Social Dynamics in the Novel Bekisar Merah by Ahmad Tohari as Teaching Material for Novels in Senior High School” was written by Zain Annisa Uzahro’, Student ID Number 126210211052, under the supervision of Muyassaroh, S.S., M.Pd.

Keywords: *social dynamics, sociology of literature, Bekisar Merah, teaching materials, Merdeka Curriculum.*

Literary works do not merely function as recreational media, but also serve as representations of life that contain social values, conflicts, and societal dynamics. One form of literary work that has strong potential to be used as teaching material is the novel. An important aspect highlighted in the novel Bekisar Merah is its social values, such as class inequality, the marginalization of women, power relations between rural and urban communities, identity crises, and individual social struggles in confronting unjust social structures. These values are reflected in the journey of the main character, who must face patriarchal cultural pressures, social stigma, and the struggle to change her fate through a series of social processes that represent the comprehensive dynamics of societal life. Therefore, the novel does not merely present a fictional story, but also conveys social messages that are relevant to real-life contexts, making it a medium for reflection and learning within literary education in schools.

This study aims to (1) analyze the elements of social dynamics in the novel Bekisar Merah by Ahmad Tohari, and (2) describe its utilization as an alternative literary teaching material in Indonesian language learning at the senior high school level, particularly for Grade XI, Phase F. This research employs a descriptive qualitative approach using content analysis methods, supported by a sociology of literature approach based on Sapardi Djoko Damono’s perspective regarding the relationship between literary works and social conditions in society. The data were obtained from narrative excerpts, dialogues, and monologues in the novel, which were then analyzed to reveal elements of social dynamics. The analysis was further strengthened by interviews with a teacher at SMAN 1 Campurdarat to assess the relevance of the novel to the process of literary learning in schools. In addition, a feminist approach was used as a supporting framework to analyze the conflicts experienced by female characters due to patriarchal social systems, such as injustice, oppression, and inequality, which constitute part of the social dynamics portrayed in the novel.

The results of the study indicate that Bekisar Merah significantly depicts five elements of social dynamics: social change, social interaction, social conflict, social integration, and social mobility. These elements are reflected in the life journey of the main character, who experiences social pressure, changes in social status, and identity exploration within a patriarchal and economically unequal society. The character’s life journey reflects realities that are familiar to students’ everyday experiences, making the novel not only a reading material but also a medium for reflection and learning social values. Furthermore, the interview results show that Bekisar Merah is considered capable of attracting students’ interest because it contains life values relevant to their social context and presents conflicts and dynamics that stimulate critical awareness. Therefore, this novel is suitable to be used as literary teaching material at the senior high school level, as it not only enriches students’ literary literacy but also supports character development, fosters social empathy, and enhances critical literacy in line with the principles of the Merdeka Curriculum. This novel can serve as a bridge for understanding social realities through meaningful literary experiences.

ملخص

البحث العلمي تحت الموضوع "الديناميات الاجتماعية في رواية بكيسار ميرا لأحمد توهاري بوصفها مادة تعليمية للرواية في المرحلة الثانوية" كتبها زين النساء الزهرة، رقم القيد ١٢٦٢١٠٢١١٠٥٢، بإشراف ميسرة، بكالوريوس آداب، ماجستير في التربية.

الكلمات المفتاحية: الديناميات الاجتماعية، سوسيولوجيا الأدب، بكيسار ميرا، المادة التعليمية، المنهاج المستقل

لا تقتصر الأعمال الأدبية على كونها وسيلة ترفيهية فحسب، بل تُعدّ أيضًا تمثيلًا للحياة الاجتماعية بما تحمله من قيم اجتماعية، وصراعات، وديناميات المجتمع. وتُعدّ الرواية من أبرز الأشكال الأدبية التي تمتلك إمكانات كبيرة لتوظيف مادة تعليمية. ومن القيم الجوهرية التي تطرحها رواية بكيسار ميرا القيم الاجتماعية، مثل التفاوت الطبقي، وتهميش المرأة، وعلاقات السلطة بين القرية والمدينة، وأزمة الهوية، والنضال الاجتماعي للفرد في مواجهة البنى الاجتماعية غير العادلة. وتتجلى هذه القيم في مسيرة الشخصية الرئيسة التي تواجه ضغوط الثقافة الأبوية، ووصم المجتمع، وتسعى إلى تغيير مصيرها من خلال سلسلة من العمليات الاجتماعية التي تعكس ديناميات الحياة المجتمعية بصورة شاملة. ومن ثمّ، فإن الرواية لا تقتصر على سرد قصة خيالية، بل تحمل رسائل اجتماعية وثيقة الصلة بالواقع المعاش، مما يجعلها وسيلة للتأمل والتعلّم في سياق تعليم الأدب في المدارس.

ويهدف هذا البحث العلمي إلى: (١) تحليل عناصر الديناميات الاجتماعية في رواية بكيسار ميرا لأحمد توهاري، و(٢) وصف توظيفها بوصفها بديلاً لمادة تعليمية أدبية في تعليم اللغة الإندونيسية في المرحلة الثانوية، ولا سيما في الصف الحادي عشر المرحلة ف. اعتمد هذا البحث العلمي المنهج النوعي الوصفي باستخدام أسلوب تحليل المحتوى، مدعومةً بمقاربة سوسيولوجيا الأدب القائمة على رؤية ساباردي دجوكو دامونو حول العلاقة بين العمل الأدبي والظروف الاجتماعية للمجتمع. وجمعت البيانات من اقتباسات السرد والحوار والمونولوج في الرواية، ثم حُللت للكشف عن عناصر الديناميات الاجتماعية، كما دُعِمت بنتائج مقابلات مع معلمي المدرسة المتوسطة الحكومية ١ جامفور دارات لتقويم مدى ملائمة الرواية لعملية تعليم الأدب في المدارس. وإضافةً إلى ذلك، استُخدمت المقاربة النسوية بوصفها إطاراً داعماً لتحليل الصراعات التي تواجهها الشخصيات النسائية نتيجة النظام الاجتماعي الأبوي، مثل الظلم، والقمع، وعدم المساواة، وهي مظاهر تُعدّ جزءاً من الديناميات الاجتماعية في الرواية.

وتُظهر نتائج البحث أن رواية بكيسار ميرا تُجسّد خمسة عناصر رئيسة من الديناميات الاجتماعية، وهي: التغير الاجتماعي، والتفاعل الاجتماعي، والصراع الاجتماعي، والاندماج الاجتماعي، والحراك الاجتماعي. وتتجلى هذه العناصر في مسيرة الشخصية الرئيسة التي تتعرض لضغوط اجتماعية، وتحولات في المكانة الاجتماعية، وصولاً إلى البحث عن الهوية داخل مجتمع يتسم بالأبوية والاختلال الاقتصادي. وتعكس مسيرة حياة هذه الشخصية واقعاً قريباً من الحياة اليومية للطلاب، مما يجعل الرواية ليست مجرد مادة للقراءة، بل وسيلة للتأمل وتعلّم القيم الاجتماعية. كما تشير نتائج المقابلات إلى أن بكيسار ميرا قادرة على جذب اهتمام الطلاب لاحتوائها على قيم حياتية ذات صلة بسياقهم الاجتماعي، فضلاً عن تقديمها صراعات وديناميات تُسهّم في تنمية الوعي النقدي. وبناءً على ذلك، تُعدّ هذه الرواية جديرةً بأن تُعتمد مادةً تعليميةً أدبية في المرحلة الثانوية، لأنها لا تُثري معارف الطلاب الأدبية فحسب، بل تدعم أيضاً تعزيز بناء الشخصية، وتنمية التعاطف الاجتماعي، وتطوير مهارات القراءة النقدية بما ينسجم مع مبادئ المنهاج المستقل. وتُمثّل هذه الرواية جسراً لفهم الواقع الاجتماعي من خلال تجربة أدبية ذات معنى